

**UPAYA ORANG TUA SISWA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN  
SISWA TERHADAP PERATURAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
BANJARMASIN SELATAN 1 BANJARMASIN**

**Oleh:**

**Zainal Fauzi**

**FKIP Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin**

**Abstract**

Purpose of this study was to determine the extent to which the activity of parents in attempt to provide guidance to help students to learn responsible as a student at the school and to find out about the monitoring / supervision of student learning activities, both at home, at school, and in society.

The study population was all students and student MTs Negeri Banjarmasin Banjarmasin South 1, amounting to 148 people, which consists of 6 classes: VII D, VII E, VIIIA, VIIIB, IXA, IXB.

The efforts of parents in improving student discipline against such regulation is expected to increase discipline in bersosialisasikan children learn and be able to follow the learning process with a sense of security, calm, comfortable, so the learning process and result can run well and smoothly.

**Keywords: Effort, parents, students Discipline Regulation.**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dilaksanakan di negara kita bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hal ini dikemukakan oleh Nur uhbiyati ( 1995 : 61 ) dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan yaitu :

Anak yang dilahirkan dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan didalam keluarga. Orangtua ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai Pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.

Masalah pendidikan anak tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua, walaupun anak dimasukkan ke sekolah.

Pendidikan yang diberikan di keluarga oleh orangtua, memiliki arti sebagai pemelihara terhadap eksistensi dikeluarga itu sendiri, baik didunia maupun di akhirat. Dengan demikian jelaslah bahwa peran orangtua sangatlah besar dalam pembentukan kepribadian pada diri anak, karena anak yang dilahirkan itu bagaikan kertas putih yang suci sehingga orangtua bebas untuk menulisnya dengan warna tinta apapun.

Orangtua sebagai pembimbing, harus memberikan bimbingan dan arahan dalam belajar, membantu serta memahami kesulitan yang dihadapi anak. Orangtua juga diharapkan untuk memberikan motivasi, terutama mendorong anak untuk terus belajar. Hal ini tidak kalah pentingnya, orangtua diharapkan untuk menyediakan waktu untuk belajar. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orangtua terhadap anak-anaknya, maka tujuan pendidikan sulit dicapai.

Latar belakang pendidikan yang minim membuat orangtua kurang menyadari terhadap tanggung jawab anak-anaknya. Menurut Made pidarta ( 1990 : 23 ) dalam buku Manajemen Pendidikan Indonesia, bahwa “faktor ekonomi yang rendah menyebabkan kurang perhatian orangtua terhadap pendidikan anak, hal ini karena perhatian hanya dipusatkan untuk Berdasarkan peninjauan pendahuluan pada SMP 9 Banjarmasin secara umum dikatakan bahwa prestasi belajar anak tergolong rendah, sekitar 70% ke bawah, disamping itu minat anak dalam belajar 50%. Menurut guru setempat indeks prestasinya di bawah rata-rata yang ditentukan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Pengertian Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Bimbingan**

Pengertian bimbingan yaitu diambil dari istilah bahasa inggris “Guidance” berarti

pimpinan, pedoman dan petunjuk. (John M. Schols & Hasan Shadaliy, 1991 : 283).

‘Dalam penggunaannya, istilah bimbingan menimbulkan beberapa kesulitan. Karena sebagian pendapat yang menyamakan istilah bimbingan dengan pendidikan konseling. Padahal kata itu masing-masing memiliki makna yang berbeda dan bersifat khusus. Menurut W.S Winkel, bimbingan adalah: Kata “Guidance” berkaitan dengan kata “Guiding”, yang diartikan sebagai berikut : menunjukkan jalan (showing the way), memimpin (leading), menuntun (conducting), memberikan petunjuk (giving instruction), mengatur (regulating), mengarahkan (governing), memberikan nasehat (giving advice). (W.S.Winkel,1991:57)

Bimbingan diberikan oleh seseorang yang memiliki pendidikan yang memadai untuk menolong individu agar

dapat mengendalikan dan mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri. Pendapat diatas dapat diartikan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan wanita atau pria yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Kedudukan pembimbing hanya sebagai pembantu untuk mengatur kegiatan yang dimiliki oleh anak, mengambil keputusan, menentukan pilihan dan memikul bebannya. Anak memiliki kebebasan, sedangkan pembimbing tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada anak.

## 1. Pengertian Belajar

Untuk menguraikan pengertian belajar, maka penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut :

### a. Menurut Slameto (1995:2)

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

### b. Menurut Ahmad Muzakir dan Joko Sutrisno (1997:34)

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

c. Menurut Chalijadh Hasan (1999:84)

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Dari beberapa definisi belajar yang dikemukakan para ahli diatas dapat digambarkan tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru.
- b. Proses atau aktivitas yang dilakukan menghasilkan perubahan pada individu. Perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru dalam waktu yang relatif lama (selalu menuju kesempurnaan)

c. Perubahan atau hasil dari belajar tidak semata-mata perkembangan intelektual melainkan juga mencakup sikap dan perilaku.

d. Perubahan terjadi karena latihan dan usaha yang dilakukan dengan sengaja bukan secara kebetulan.

e. Perubahan yang terjadi mengarah kepada hal-hal yang positif tidak mengarah kepada hal yang negatif.

## **B. Tujuan Bimbingan Belajar**

Menurut Yusuf Gunawan (1992:41) dalam bukunya Pengantar Bimbingan dan Konseling membagi tujuan bimbingan menjadi dua bagian yaitu: "Tujuan bersifat umum dan tujuan bimbingan merupakan penjabaran dari tujuan umum'. Tujuan bimbingan bersifat umum adalah penemuan diri dan dunianya, perkembangan secara optimal, realisasi diri secara bernilai sebagai individu. Sedangkan tujuan penjabaran dari tujuan bimbingan umum adalah :

1. Mengerti dirinya dan lingkungannya.
2. Mampu memilih, memutuskan, dan merencanakan hidup secara bijaksana baik bidang pendidikan, pekerjaan, dan soal pribadi.
3. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara optimal.
4. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.
5. Mengolah aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
6. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak secara sikap sesuai dengan tuntunan keadaan lingkungannya.

Selain itu Singgih D. Gunarsa (1995:14) dalam bukunya Psikologi untuk membimbing, menyatakan bahwa tujuan bimbingan diupayakan supaya akan memperoleh :

1. Kemampuan berprestasi disekolah.
  2. Sikap menghormati kepentingan dan harga diri dari orang lain.
  3. Cara-cara mengatasi kesulitan hidup.
  4. Pemahaman tentang kesulitan hidup.
  5. Penyelesaian kesulitan dalam belajar.
  6. Pengarahan dan mengatasi masalah dalam hal melanjutkan sekolah.
  7. Persiapan kerja yang tepat untuk hari kemudian.
1. kepandaian, angan-angan dan kondisi kesehatan/fisik.
  2. Menentukan pembagian waktu dan merencanakan jadwal belajar.
  3. Memilih pelajaran tambahan, baik yang berhubungan dengan pelajaran disekolah maupun untuk mengembangkan bakat anak sendiri.

Tujuan bimbingan belajar diatas tidak hanya berlaku untuk kegiatan bimbingan sekolah. Tetapi

juga berlaku untuk kegiatan bimbingan belajar dirumah sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan serta sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh orang tua.

### **C. Aktivitas Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak**

#### **1. Tuntutan dan Pengarahan**

Tuntutan dan pengarahan orang tua kepada yang bersekolah sangat diperlukan, yakni merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan anak dalam belajar.

Tuntutan dan pengarahan orang tua kepada anak bisa berupa bimbingan cara belajar yang baik kepada anak dan memberikan penjelasan pelajaran bagi anak, jika anak tidak mengerti terhadap pelajaran yang dipelajarinya.

#### **2. Motivasi Belajar**

Sebagaimana diungkapkan Uzer Usman (1994:24), yaitu: Motivasi intrinsik yaitu motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri sendiri

bukan karena dorongan dari orang lain melainkan kemauan diri sendiri. Dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi ini timbul sebagai akibat karena pengaruh dari dirinya apakah karena ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga ia mau.

Jadi kalau motivasi belajar anak ini adalah datang dari luar diri anak, disini yang berperan adalah orang tua sebagai motivasi belajar anaknya, dengan berbagai cara agar anak rajin belajar. Motivasi anak agar selalu giat belajar bisa dilakukuan dengan cara sebagai berikut:

##### **a. Memberikan nasehat**

Orang tua mendorong anak untuk belajar bisa dengan memberikan nasehat tentang pentingnya belajar bagi anak.

##### **b. Memberikan hadiah**

Selain memberikan nasehat orang tua bisa mendorong anaknya supaya giat belajar

dengan menjanjikan hadiah bila anak berhasil dalam belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan, sehingga mereka lebih bergairah dalam belajar karena termotivasi dari orang tuanya.

c. Memberikan pujian

Di samping memberikan hadiah bisa juga orang tua memotivasi anaknya dengan memberikan pujian bila anak mendapat nilai baik disetiap mata pelajaran untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

3. Perhatian masalah belajar

Orang tua perlu memberikan perhatian masalah belajar anak. Orang tua harus mengenal kesulitan atau masalah yang dihadapi anak dengan cara menanyakan kepada anak apakah ada pelajaran yang sukar diikutinya.

4. Pemberian fasilitas belajar

Lancar tidaknya seseorang dalam kegiatan belajarnya bisa ditentukan lengkap tidak fasilitas belajar yang dimilikinya. Pemberian fasilitas belajar yang memadai akan membantu anak untuk mencapai tujuan belajar. Sebaliknya kekurangan fasilitas belajar, misalnya berupa buku-buku pelajaran yang tidak dimiliki akan menghambat anak untuk mengikuti pelajarannya baik di sekolah maupun untuk mengulang di rumah. **Peranan Orang Tua Dalam Bimbingan belajar**

Membicarakan tentang peranan orang tua dalam bimbingan belajar bagi anak di rumah tidak luput dari fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini memiliki kosekuensi bahwa yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan adalah keluarga.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka pihak



sekolah harus di bantu oleh orang tua. Hal ini bertujuan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan orang tua itu sendiri.

Bantuan yang di berikan oleh orang tua di rumah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak bisa berupa bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini adalah berupa perhatian agar anak memiliki perhatian yang positif terhadap ilmu pengetahuan yang akan telah dipelajari di sekolah. Bantuan yang diberikan oleh orang tua daik dalam materi maupun dalam bentuk spiritual.

Sebagaimana disebutkan oleh Hasan Basri (1996:24) bahwa sikap dan prilaku orang tua terhadap anak agat tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah:

1. Pertama, kasih sayang yang ikhlas.
2. Kedua, perhatian dan pengertian yang benar.
3. Ketiga, bimbingan dan pengarahan yang kontinyu.

4. Keempat, bijaksana dalam menghadapi kesukaran belajar anak.

5. Kelima, pengorbanan tanpa pamrih dan

6. Keenam, gembira dan berbahagia selalu.

Dari hal yang tersebut diatas diterangkan bahwa apabila orang tua maupun pihak sekolah menginginkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka bukan hanya oranh tua saja yang harus menerapkan keenam sikap dan perlakuan tersebut, akan tetapi bisa juga dituntut pada pihak sekolah yang banyak memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan diluar sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya tugas antara guru dan orang tua kedua-duanya sama-sama mendidik, dimana guru dan orang tua berusaha agar anak mencapai kedewasaan. Titik perbedaan yang jelas terletak pada lokasi mereka bertugas dan waktu yang tersedia. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam

lingkungan keluarga tentunya waktu yang tersedia lebih banyak, sedangkan guru adalah pendidik yang kedua dilingkungan sekolah yang hanya dapat melaksanakan tugas mendidik dalam waktu yang relative singkat.

Adanya peralihan pendidikan rumah tangga ke pendidikan sekolah memerlukan kerja sama yang harmonis, utamanya antara kedua unsur pendidik yang berperan di dalamnya yakni orang tua dan guru. Karena objek yang mereka hadapi sama. Justru itu hendaklah adanya kesatuan arah dan keserasian bimbingan sehingga tujuan yang diinginkan mudah tercapai.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar dirumah maka ada beberapa kegiatan yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan. Menurut Kartini Kartono (1996:33) dalam bukunya Peranan Orang Tua Memandu Anak, menyatakan

bahwa kegiatan-kegiatan dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak adalah:

1. Menyediakan fasilitas belajar.
2. Mengawasi belajar anak dirumah.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah.
4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
5. Menolong anak mengatasi dalam belajar.

Disamping kegiatan-kegiatan belajar diatas orang tua perlu kerja sama dengan pihak sekolah (guru atau wali kelas). berusaha memberikan bimbingan belajar kepada anak sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan anak itu sendiri.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak.**

Setiap kegiatan atau apapun yang dilakukan sudah barang tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Kegiatan atau usaha yang dilakukan akan

bernilai baik atau berhasil jika didukung oleh banyak faktor yang bernilai positif. Sebaliknya, kegiatan atau usaha yang dilakukan tidak akan berhasil baik jika memiliki faktor yang negatif.

#### 1. Faktor Tingkat Ekonomi Orang Tua

Faktor tingkat ekonomi adalah termasuk masalah yang penting dalam keluarga, faktor ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Jika dihubungkan pendapatan keluarga dengan pendidikan, maka keluarga yang memiliki penghasilan yang mencukupi akan memiliki pondasi dan kemampuan yang baik untuk membiayai kebutuhan keluarga, termasuk juga kebutuhan pendidikan. Sebaliknya keluarga yang memiliki penghasilan yang kurang mencukupi maka penghasilan atau pendapatan keluarga lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, sehingga tidak heran

kebutuhan pendidikan terabaikan.

Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak akan mampu berbuat banyak untuk pendidikan keluarga, hal ini disebabkan tenaga dan pikiran serta waktu yang dimiliki dicurahkan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Jika keadaan ekonomi dihubungkan bimbingan belajar bagi anak, maka jelas keluarga yang memiliki keadaan ekonomi yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak, khususnya dalam pemenuhan sarana belajar dan fasilitas belajar yang diperlukan bagi anak.

Berdasarkan hal di atas waktu yang tersedia bagi orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap belajar anak.

## 2. Faktor Kondisi Lingkungan

Yang dimaksud dengan kondisi lingkungan di sini adalah pengaruh yang dimunculkan oleh keadaan lingkungan yang menjadi tempat tinggal keluarga atau anak. Pengaruh ini bisa diterima secara langsung. Faktor keadaan lingkungan yang memberikan pengaruh secara langsung adalah pergaulan sehari-hari dengan orang luar rumah seperti teman sekolah, guru dan masyarakat tempat keluarga menetap. Sedangkan yang memberikan pengaruh secara tidak langsung adalah melalui radio, televisi, membaca buku, majalah, surat kabar.

Untuk itulah konteks pendidikan secara umum khususnya dalam upaya dalam bimbingan belajar terhadap anak, lingkungan tempat tinggal keluarga harus diperhatikan situasi dan kondisi. Lingkungan masyarakat tempat keluarga

anak tinggal harus betul-betul dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi terciptanya lingkungan yang dapat merangsang anak atau keluarga untuk belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan memiliki pengaruh bimbingan orang tua terhadap belajar anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bimbingan orang tua terhadap belajar anak pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan 1 Banjarmasin dalam memberikan tuntunan, pengarahan, motivasi dan perhatian terhadap belajar anak meliputi hal-hal sebagai berikut :
  - a. Sebagian besar (tinggi sekali) siswa sudah memiliki

jadwal belajar khusus, dan orang tua selalu memberikan bimbingan dan hanya kadang-kadang dapat memberikan penjelasan pelajaran pada anaknya karena anak bisa sendiri.

- b. Motivasi yang diberikan orang tua sudah tinggi.
  - c. Perhatian orang tua terhadap masalah anak masih kurang.
  - d. Orang tua selalu memberikan fasilitas belajar yang cukup, menyediakan waktu dan kondisi belajar yang tenang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap belajar anak pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan 1 Banjarmasin sebagai berikut :
- a. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, sebagian besar hanya berpendidikan SD, sehingga tidak mampu

membantu belajar anak karena tidak bisa.

- b. Jenis pekerjaan orang tua tidak begitu mengganggu untuk melakukan bimbingan belajar terhadap anak.
- c. Keadaan ekonomi orang tua sudah cukup memadai.
- d. Kondisi lingkungan belajar anak kurang kondusif.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada orang tua atau wali murid selaku pendidik di
2. rumah agar memberikan tuntunan, sehingga pengarahan, motivasi dan perhatian terhadap masalah belajar anak lebih ditingkatkan.
3. Hendaknya orang tua melengkapinya fasilitas belajar anak dan menyediakan waktu yang cukup untuk membimbing belajar anak di rumah.
4. Hendaknya anak tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang kurang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi (1997), *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta Jakarta.
- Ahmad Muzakir dan Joko Sutrisno (1997), *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia Semarang.
- Chalijah Hasan (1994), *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, AL Ikhlas Surabaya.
- Dewa Ketut Sukardi (1993), *Bimbingan dan Penyuluhan, Usaha Nasional Surabaya*.
- Dewa Ketut Sukardi, *Op. cit.*
- Hasan Basri (1996), *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- John M. Echols dan Hasan Shadily (1991), *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Jakarta.
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, PT Rajawali Press, tt Jakarta.
- Made Pidarta (1990), *Manajemen Pendidikan Nasional, Usaha Nasional Surabaya*.
- Moh. Uzer Usman (1994), *Menjadi Guru yang Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muhammad Ali (1982) *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung.
- Ngalim Poerwanto (1993), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nur Uhbiyati (1995), *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia Bandung.
- Oemar Hamalik (1995), *Kurikulum dan Pembelajaran bumi Aksara Jakarta*.
- Singgih G. Gunarse (1995), *Psikologi Untuk Membimbing*, Gunung Mulia Edisi VIII Jakarta.
- Slameto (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta Jakarta.
- Sudjana (1982), *Metodologi Penelitian, Usaha Nasional Jakarta*.
- Sumadi Suryabrata (1995), *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Syahril dan Riska Ahma: *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Angkasa Raya Padang.
- W.S.Wingkel (1991), *Bimbingan dan Konseling*, PT. Gramedia Jakarta.

Yusuf Gunawan (1992),  
Pengantar Bimbingan dan  
Konseling Buku Panduan  
Mahasiswa, PT. Gramedia  
Pustaka Utama Jakarta

